

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Dalam penelitian digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan penghitungan.⁷⁴

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas obyek yang diteliti secara sistematis atau actual mengenai fakta-fakta yang ada.⁷⁵

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), Hal 2

⁷⁵ *Ibid.*, Hal 11

B. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Oleh sebab itu, kegiatan observasi harus dilakukan. Sedangkan untuk mendapatkan informasi-informasi yang belum bisa ditemukan melalui observasi, maka diperlukan kegiatan wawancara dan dokumentasi. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷⁶ Sesuai dengan hal tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian diperlukan sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpulan data dan penganalisis serta pembuatan laporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang

⁷⁶ *Ibid.*, Hal 163

digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁷⁷

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang, kecamatan Diwek kabupaten Jombang, provinsi Jawa Timur.

Keunikan lokasi penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang ini menurut peneliti karena tempatnya dan mudah dijangkau, karena sekolah ini berada masuk desa bukan seperti lembaga pendidikan lainnya namun ternyata bisa dikatakan ditengah masyarakat ada sebuah intan mutiara yaitu para siswa-siswi SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang yang sangat semangat dalam aktifitas kegiatan sekolahnya, akses menuju SD Plus juga terjangkau oleh kendaraan bermotor. Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu ratusan murid. Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari komputer, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, lapangan, musholla, kantin dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hal 53

sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁷⁸

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁹ Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi yang terdiri dari guru, siswa, dan teman.

2. Sekunder

Sekunder Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸¹ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁷⁸ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), Hal 57

⁷⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), Hal 157

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hal 225

⁸¹ *Ibid.*, Hal 225

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik nontes. Teknik nontes berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸²

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa

⁸² *Ibid.*, Hal 224

dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dalam kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁸³

Dalam penelitian ini, yang di observasi oleh peneliti adalah SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dari masing-masing kelas. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif karena model pembelajaran yang digunakan pernah juga dipakai oleh guru ataupun peserta didik. Jadi, guru akan menyampaikan materi dan peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan peserta didik apakah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sains.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁴

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, Hal 174

⁸⁴ *Ibid.*, Hal 186

informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Ada 3 jenis wawancara menurut Esterberg yang dikutip Sugiono dalam bukunya:

Yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁵

Dalam melakukan wawancara, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian menurut Licoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal yang dikutip Sugiono dalam bukunya.⁸⁶

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- b. Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan Pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal 233

⁸⁶ *Ibid.*, Hal 235

- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Peneliti melakukan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sampai jauh mana keefektifan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa guru kelas dan peserta didik kelas agar mendapatkan informasi secara akurat di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru dari kelas IV, V B dan VI B, peserta didik dari kelas IV, V B, VI B.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁷

Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti konkret. Dalam penelitian ini dokumentasi

⁸⁷ *Ibid.*, Hal 240

dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan yang berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran *mind mapping*, foto-foto mengenai kegiatan pembelajaran, foto wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa (secara daring) di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Selain itu, catatan-catatan pribadi siswa juga bisa digunakan sebagai sumber data tambahan, misalnya catatan siswa yang menggunakan model *mind mapping*. Dokumen sekolah berupa RPP, nilai peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, hasil tugas peserta didik, proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁸⁸ Data-data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data merupakan data mentah. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan menggunakan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses untuk penelitian yang dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal 245

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat ceritakan kepada orang lain.⁸⁹

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono) adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:⁹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran *mind mapping*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya:

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, Hal 248

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal 246

Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁹¹

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹²

Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang telah diperoleh dari lapangan. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Selama proses pengumpulan

⁹¹ *Ibid.*, Hal 249

⁹² *Ibid.*, Hal 252

data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahan supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Jangan sampai data yang kita sajikan nanti menjadi sebuah kekeliruan. Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu dan situasi yang berbeda. Dan dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu.

- b. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti.
- c. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.
- d. Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali,

diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.⁹³

⁹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), Hal 203-204

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan PGMI, kemudian penelitian membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan segala keperluan yang nantinya digunakan saat melakukan tahap pekerjaan lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal

tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran sains.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai.